

**WIDYASMARA, GENDING KETHUK 2
KEREK MINGGAH 4 LARAS PÈLOG PATHÊT
BARANG: KAJIAN GARAP SINDHÈN**

SKRIPSI KARYA SENI



Oleh

Niken Dyah Hayu Pratiwi
NIM 18111108

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2023**

**WIDYASMARA, GENDING KETHUK 2
KEREK MINGGAH 4 LARAS PÈLOG PATHÊT
BARANG: KAJIAN GARAP SINDHÈN**

SKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



Oleh

Niken Dyah Hayu Pratiwi
NIM 18111108

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2023**

PERSETUJUAN

Skripsi Karya Seni

**WIDYASMARA, GENDING KETHUK 2 KEREP MINGGAH 4 LARAS
PÈLOG PATHÊT BARANG, SAJIAN MRABOT:
KAJIAN GARAP SINDHÈN**

yang disusun oleh

Niken Dyah Hayu Pratiwi
NIM 18111108

telah diujikan dalam sidang pendadaran

Surakarta, 09 Juni 2023

Pembimbing,



Siswati
Siswati, S. Sn., M.Sn.

PENGESAHAN

Skripsi Karya Seni

**WIDYASMARA, GENDHING KETHUK 2 KEREPE MINGGAH 4
LARAS PELOG PATHET BARANG : KAJIAN GARAP SINDHEN**


yang disusun oleh

Niken Dyah Hayu Pratiwi
NIM 18111108


Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
pada tanggal 09 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji


Suraji, S.Kar., M.Sn

Penguji Utama


Wahyu Thoyyib P, S.Sn., M.Sn

Pembimbing


Siswati, S.Sn., M.Sn

Skripsi ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta



Surakarta,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,


Dr. Dra Tatik Harpawati, M.Sn
NIP 196411101991032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Start Now, Perfect Later”
(Kerjakan Sekarang, perihal Sempurna itu belakangan)



Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Bapak Sungkono
- Ibu Tini
- Puguh Setiyo Nugroho
- Para Guru dan Maha Guru yang memberi ilmu
- Almamater ISI Surakarta tercinta

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Niken Dyah Hayu Pratiwi
Nim : 18111108
Tempat Tanggal Lahir : Ngawi, 22 Mei 2001
Alamat Rumah : Jegolan, RT 01 / RW 12, Desa Tempuran,
Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi,
Jawa Timur
Program Studi : Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya seni saya dengan judul "*Widyasmara, Gendhing Kethuk 2 Kerep Minggah 4 Laras Pelog Pathet Barang: Kajian Garap Sindhen*" adalah benar-benar karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya seni saat ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya seni saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 09 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Niken Dyah Hayu Pratiwi

ABSTRACT

An art thesis is a study on sindhenan Widyasmara, Gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 laras pelog pathet barang. This study examined one of the works of karawitan masters Suyadi Tedjapangrawit entitled gending Widyasmara. The focus of this study is on the sindhenan gending Widyasmara. The problems studied are working on the Widyasmara gending and garap sindhenan. To elaborate the problem studied, the author uses the conceptual foundation namely the concept of garap, the concept of mandheg, the concept of mungguh, and the concept of padhang ulihan. The method in this study uses a qualitative method from Moleong, data collection is done by observation, interviews, or document review. Data collection techniques were carried out of means of literature studies, observations, and interviews. After collecting the data the next step is to analyze and present the result of the data analysis. The result of this research include: 1) garap wangsalang and abon-abon of the widyasmara gending, 2) garap angkat seleh widyasmara gending, 3) garap mandheg puthut gelut in the inggah part.

Keyword: *Widyasmara, Suyadi Tedjapangrawit, and garap sindhenan*

ABSTRAK

Skripsi karya seni ini merupakan penelitian tentang *garap sindhenan Widyasmara Gendhing Kethuk 2 Kerep Minggah 4 Laras Pelog Pathet Barang*. Penelitian ini mengkaji salah satu karya dari empu karawitan yakni Suyadi Tedjapangrawit yang berjudul gending Widyasmara. Fokus dari penelitian ini yakni pada *garap sindhenan* gending Widyasmara. Permasalahan yang dikaji yakni *garap gending Widyasmara* dan *garap sindhenan*. Untuk menguraikan permasalahan yang dikaji, penulis menggunakan landasan konseptual yaitu konsep *garap*, konsep *mandheg*, konsep *mungguh*, dan konsep *padhang ulihan*. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dari Moleong, pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, dan wawancara. Setelah terkumpulnya data, langkah selanjutnya dilakukan analisis serta penyajian hasil analisis data. Hasil dari penelitian ini yakni meliputi: 1) *garap wangsalan* dan *abon-abon* Gending Widyasmara, 2) *garap angkat seleh sindhenan* gending Widyasmara, 3) *garap mandheg puthut gelut* pada bagian *inggah*.

Kata kunci: *Widyasmara, Suyadi Tedjapangrawit dan garap sindhenan.*

KATA PENGANTAR

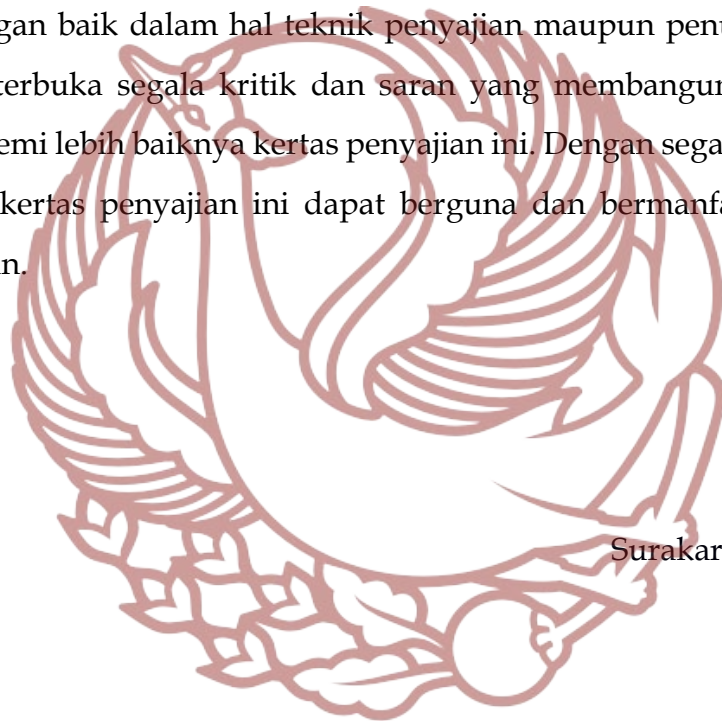
Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Karya Seni dengan baik. Penulis sadar bahwa terwujudnya karya ini karena hasil dukungan dari banyak pihak. Oleh Karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada ayahanda Sungkono yang telah mengenalkan serta mengajari mulai dasar dalam karawitan maupun kehidupan dan ibunda Tini yang telah merawat, mendidik, dan membesarkan penulis. Tanpa ketulusan, pengorbanan, dan kasih sayang beliau penulis tidak akan mampu sampai tahap ini.

Penulis mengucapkan terimakasih dan rasa hormat kepada Ibu Siswati, S.Sn., M.Sn selaku pembimbing tugas akhir yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta memberi wawasan akademik, saran-saran, dan motivasi. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada terimakasih kepada Bapak Darno S.Sen., M.Sn selaku Koordinator Program Studi Karawitan, Bapak Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum selaku Ketua Jurusan Karawitan, dan Bapak Waluyo S.Kar., M.Sn selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih kepada tim pengampu mata kuliah Bimbingan Tugas Akhir semester VII. Terimakasih kepada semua Bapak dan Ibu Dosen Karawitan yang telah memberikan ilmu dan mendidik selama penulis menimba ilmu di ISI Surakarta. Tidak lupa terimakasih kepada PLP program studi Karawitan, Pustakawan, Satpam, dan *Cleaning service* yang telah membantu perjalanan perkuliahan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada teman satu kelompok Danang Ari Kukuh Dewabrata, Triaffari, Rika Irawati, Didik Purwanto yang telah bekerja keras dan berusaha bersama. Terimakasih kepada rekan

kerja satu angkatan maupun pendukung pengrawit yang sudah membantu proses sampai dengan pendokumentasian dengan lancar. Terimakasih juga Muhammad Husain Arwani yang telah menemani dan memberikan semangat ketika penulis sedang dalam kondisi menyerah serta selalu memotivasi untuk melangkah lebih baik lagi.

Penulis menyadari tulisan ini merupakan sebuah pijakan awal yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis meminta maaf atas segala kekurangan baik dalam hal teknik penyajian maupun penulisan. Dengan pikiran terbuka segala kritik dan saran yang membangun akan penulis terima demi lebih baiknya kertas penyajian ini. Dengan segala kekurangan, semoga kertas penyajian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi dunia karawitan.



Surakarta, 09 Juni 2023

Niken Dyah Hayu pratiwi

DAFTAR ISI

<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
CATATAN UNTUK PEMBACA	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Gagasan	3
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Sumber	6
E. Kerangka Konseptual	7
F. Metode Penelitian	9
1. Jenis dan Sumber Data	9
2. Teknik Pengumpulan Data	10
3. Teknik Analisis Data	15
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II	17
PROSES PENYAJIAN KARYA SENI	17
A. Tahap Persiapan	17
1. Orientasi	17
2. Observasi	18
B. Tahap Penggarapan	19
1. Eksplorasi	19
2. Evaluasi	22
C. Dokumentasi	23
BAB III	24
KAJIAN GARAP SINDEN <i>GENDHING WIDYASMARA</i>	24
A. Struktur dan Bentuk Gending	24
B. Garap Gending	28
1. Jalan Sajian	28

2. <i>Garap Gending</i>	29
C. <i>Garap Sindhenan</i>	30
D. <i>Garap Wangsalan dan Abon-abon</i>	30
1. <i>Garap Cengkok</i>	36
2. <i>Teknik Angkat dan Seleh</i>	51
BAB IV	54
REFLEKSI KEKARYAAN	54
A. <i>Tinjauan Kritis Kekaryaan</i>	54
B. <i>Hambatan</i>	55
C. <i>Penanggulangan</i>	56
BAB V	57
PENUTUP	57
A. <i>Simpulan</i>	57
B. <i>Saran</i>	58
Daftar Pustaka	Error! Bookmark not defined.
WEBTOGRAFI	60
DAFTAR NARASUMBER	61
GLOSARIUM	62
LAMPIRAN	70
DAFTAR PENGRAWIT	77
BIODATA PENULIS	78

CATATAN UNTUK PEMBACA

Catatan untuk pembaca memuat penjelasan sejumlah lambang, huruf, angka, singkatan, simbol, dan penggunaan ejaan khusus secara rinci. Skripsi karya seni dengan judul "*Widyasmara gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 laras pelog pathet barang: Kajian Garap Sindhèn*" terdapat pembahasan gending yang menyatakan beberapa notasi *balungan* dengan notasi kepatihan (Jawa). Berikut format penulisan yang digunakan dalam skripsi karya seni ini.

1. Penulisan huruf ganda *th* dan *dh* banyak kami gunakan dalam kertas skripsi ini. Huruf *th* dan *dh* adalah antara abjad huruf Jawa. *Th* tidak ada padanannya dalam abjad bahasa Indonesia, sedangkan *dh* sama dengan *d* dalam abjad Indonesia. Pada penulisan ini *dh* digunakan untuk membedakan dengan bunyi *d* dalam abjad huruf Jawa. Penyebutan dalam Bahasa Indonesia, contoh dalam pengucapan *padhang* dan *mandheg*.
 - Gending yang berarti nama sebuah komposisi musik gamelan Jawa, ditulis sesuai bahasa Jawa, yakni pada konsonan "*d*" disertai konsonan "*h*" dan ditulis cetak miring (*italic*).
Contoh: *Widyasmara, gêndhing kêthuk 2 kêrêp minggah 4*
 - Gending yang berarti musik tradisional Jawa, ditulis sesuai dengan EYD Bahasa Indonesia, yakni pada konsonan "*d*" tanpa disertai konsonan "*h*" dan ditulis dalam bentuk cetak biasa.
Contoh: gending *beksan* bukan *gendhing beksan*
 - Kata berbahasa Jawa ditulis dengan membedakan antara "*d*" dan "*dh*", "*t*" dan "*th*", "*é*", "*è*", dan "*ê*"
Contoh: *sindhèn* bukan *sindhén*, *kêthuk* bukan *ketuk*
2. Semua (*sindhènan* dan gending) ditulis menggunakan notasi *font* kepatihan.
3. Istilah-istilah teknis dan nama-nama asing di luar teks Bahasa Indonesia ditulis dengan cetak miring (*italic*).
4. Selain pencatatan Bahasa Jawa tersebut digunakan pada pencatatan notasi *titilaras* kepatihan dan beberapa simbol yang lazim digunakan dalam penulisan notasi karawitan. Berikut *titilaras* Kepatihan dan simbol-simbol yang dimaksud.

Cara Membaca Notasi Kepatihan

1̣ : <i>ji</i> (nada rendah)	1 : <i>ji</i> (nada sedang)	2̣ : <i>ro</i> (nada tinggi)
2̣ : <i>ro</i> (nada rendah)	2 : <i>ro</i> (nada sedang)	3̣ : <i>lu</i> (nada tinggi)
3̣ : <i>lu</i> (nada rendah)	3 : <i>lu</i> (nada sedang)	
4̣ : <i>pat</i> (nada rendah)	4 : <i>pat</i> (nada sedang)	
5̣ : <i>mo</i> (nada rendah)	5 : <i>mo</i> (nada sedang)	
6̣ : <i>nem</i> (nada rendah)	6 : <i>nem</i> (nada sedang)	
7̣ : <i>pi</i> (nada rendah)	7 : <i>pi</i> (nada sedang)	

Simbol Notasi Kepatihan

+	: simbol <i>ricikan kethuk</i>	.	: simbol tanda ulang
⌒	: simbol <i>ricikan gong suwukan</i>	—	: simbol tanda harga
○	: simbol <i>ricikan gong</i>	⌒	: simbol <i>luk</i>
˘	: simbol <i>ricikan kempul</i>	˘	: simbol <i>ricikan kenong</i>

Penulisan Singkatan

t	:tanya/pertanyaan	4	:4 suku kata <i>wangsalan</i>
j	: jawab/jawaban	8	:8 suku kata <i>wangsalan</i>
mdg	: <i>mandheg</i> /berhenti	adg	: <i>andhegan</i>
ab	: <i>abon-abon</i>	Mlst	: <i>mlèsèt</i>
w	: <i>wangsalan</i>	Sl	: <i>sèlèh</i>

KEPUSTAKAAN

- Aji, A. S. (2019). Konsep Mandheg dalam Karawitan Gaya Surakarta. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 20(2), 81–95.
- Darsono. (2008). Konsep Dasar Sindhenan Dalam Karawitan Jawa. *Jurnal Keteg*, 8(2).
- Djohan. (2010). *Respon Emosi Musikal* .
- Harisna, R. W. (2010). Kesenimanan Suyadi Tejopangrawit dalam karawitan gaya Surakarta. *Unpublished Bachelor Dissertation*. ISI Surakarta, Indonesia.
- Hastanto. (2009). *konsep pathet dalam Karawitan Jawa*.
- KBBI. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Vol. cetakan ketiga* (Balai Pustaka, Ed.; edisi ketiga). Balai Pustaka.
- Kurniatun, I. (1992). Garap Sindhenan Ayak-ayak Laras Slendro Cengkok Nyi Supadmi. *Surakarta: STSI*.
- Martapangrawit. (1969). *pengetahuan karawitan I*.
- Miller M. Hugh. (2017). *Apresiasi Musik* . 11.
- Moleong, L. J. (2013). Metode penelitian kualitatif (Revisi). *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Muriah Budiarti. (2013). *Konsep Kepesindenan Dan Elemen-elemen Dasarnya*.
- Nur Laily Wulandari. (2021). *Humbag, Gendhing Kethuk 2 Kerep Minggah 4 Laras Pelog Pathet Barang Kajian Garap Sindhen*.
- Nyi Bei Mardusari. (1991). *Kandhasanyata*.
- Poerwadarminta, W. J. S., & Djawa, B. (1939). Groningen. *Batavia: JB Walters UitgeversMaatschappij NV*.
- Rustopo. (2014). *Perkembangan Gending-Gending Gaya Surakarta 1950-2000*.
- Sosodoro Bambang. (2009). Mungguh Dalam Garap Karawitan Gaya Surakarta . *Laporan Penelitian*.
- Sukei. (2008). *Kecenderungan Garap Sindhenan Jawa Timur Surabayan*.

- Supadmi. (2004). *Sindhengan Cengkok Srambahan Dan Abon-abon* .
- Supanggih, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Suraji. (2005). *Sindhengan Gaya Surakarta* [Tesis Program Studi Pengkajian Seni Minat Musik STSI Surakarta]. STSI.
- Suyoto. (2016). *Sukon Wulon Dalam Tembang Macapat Studi Kasus Tembang Asmarandana*.
- Waridi. (2002). *Jineman Uler Kambang: Tinjauan Dari Berbagai Segi*. 127-128.
- Waridi. (2008). *Gagasan dan Kekaryaannya Tiga Pilar Empu Karawitan: Tiga Pilar Kehidupan Karawitan Jawa Gaya Surakarta 1950-1970*.
- Yampolsky Philip. (1987). *Lokananta: A Discography Of The National Recording Company Of Indonesia 1957-1985*.

DISKOGRAFI

Rekaman Tugas Akhir Jurusan Karawitan, Garap Sindhena Gonjanganom, Jentara, Lentreng, Humbag, Krawitan, Anglir Mendhung TA KS, Surakarta Kar FSP ISI Ska 2018

Rekaman Tugas Akhir Jurusan Karawitan, Garap Kendhang Gondrong, Jenthara, Menyan Kobar, Gagapan Tegal, Lubor, Duradasih: TA KS, Surakarta Kar FSP ISI Ska 2017

WEBTOGRAFI

Bambang. 2015. "Mungguh Dalam Garap Karawitan Gaya Surakarta; Subjektifitas Pengrawit Dalam Mengintrepretasikan Sebuah Teks Musikal", <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/keteg/article/view/2025/1913>

Ldr Retna Manekung - Lgm Rasamadu Pl Barang <https://youtube/XArbtlcQ9RO>

Rekaman audio *gendhing Prawan Pupur Cokro-Tukinem* : Gadhon: Gadhon-CT:20:25 (<https://dustyfeet.com/lagu/>)

Repository Institut Seni Indonesia Surakarta, <https://repository.isi-ska.ac.id/view/subject/Al.html&ved>

DAFTAR NARASUMBER

Suraji (62 Tahun), Seniman Karawitan dan Dosen Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. Alamat; Benowo RT. 06 RW. 08, Ngringo, Jaten, Karanganyar.

Suwito Radyo (64 Tahun), Seniman karawitan dan *pengendhang*. Alamat; Trunuh, Klaten Selatan, Klaten.

Sri Suparsih (56), Seniman Karawitan dan Pranata Laboratorium Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. Alamat; Morangan RT. 03 RW. 02 Karangasem, Klaten Utara, Klaten.

Sukamso (65), Seniman dan dosen Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. Alamat; Jln. Jayaningsih 14 Benowo, Ngringo, Jaten, Karanganyar.

GLOSARIUM

A

Abon-abon Istilah *seleh* yang digunakan untuk menyebut isian vokal *sindhenan* yang tidak pokok.

Andhegan sajian vokal saat gending berhenti sejenak.

Ayak-ayakan Salah satu bentuk gending karawitan dalam satu kenongan terdiri dari; empat sabetan balungan pada sabetan dua dan empat; satu kempul pada sabetan ke empat.

B

Balungan Pada umumnya dimaknai sebagai kerangka gending

Buka Istilah dalam musik gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal memulai sajian gending atau suatu komposisi musikal.

Bonang Nama salah satu instrumen gamelan yang berbentuk bulat berpencu yang disusun berderet horizontal terdiri dari dua deret, yang diletakan di atas tali (pluntur) dan direntangkan pada rancangan. Untuk laras slendro berjumlah 12 pencu dan pelog 14 pencu.

C

Cakepan teks atau syair yang digunakan dalam *gerongan* atau dalam jenis lagu vokal lainnya dalam karawitan Jawa.

Cengkok pola dalam permainan instrument atau lagu vokal. *cengkok* juga berarti gaya pribadi.

Ciblon salah satu jenis kendang dalam gamelan Jawa.

D

Dados Suatu istilah dalam karawitan Jawa dengan tanda $\frac{1}{4}$ dalam arti satu sabetan balungan sama dengan 4 pukulan saron penerus

G

Garap Suatu upaya kreatif untuk melakukan pengolahan suatu bahan atau materi yang berbentuk gending yang berpola tertentu dengan menggunakan berbagai pendekatan sehingga menghasilkan bentuk atau rupa gending secara nyata yang mempunyai kesan dan suasana tertentu sehingga dapat dinikmati

Gatra kalimat lagu terkecil dalam genidng, terdiri dari empat *sabetan balungan*, disebut juga sebagai embrio yang hidup, tumbuh, dan berkembang menjadi gending.

Gaya cara atau pola, secara individu maupun kelompok untuk melakukan sesuatu.

Gender Nama salah satu instrumen gamelan Jawa yang terdiri dari rangkaian bilah-bilah perunggu yang direntangkan di atas rancangan (rak) dengan nada-nada dua setengah oktaf.

Gerongan Lagu atau nyanyian bersama yang dilakukan oleh laki-laki atau perempuan dalam sajian gamelan

Gending Bentuk bangunan struktur pada karawitan dengan masing-masing bentuknya memiliki ciri

Gregel variasi dalam *cengkok* yang bervibrasi

Gong Nama salah satu instrumen dalam gamelan Jawa yang berbentuk bulat dengan ukuran yang paling besar diantara instrumen dalam gamelan Jawa yang berbentuk pencon

Gongan istilah yang digunakan untuk menyebut sajian dalam satu komposisi musik yang diakhiri dengan permainan *gong*

I

Inggah Balungan gending atau gending lain yang merupakan lanjutan dari gending tertentu

Irama Perbandingan antara jumlah pukulan ricikan saron penerus dengan ricikan balungan. Contohnya, ricikan balungan satu kali sabetan berarti empat kali sabetan saron penerus

Irama dadi Tingkatan irama didalam satu sabetan balungan berisi sabetan empat saron penerus

Irama tanggung Tingkatan irama didalam satu sabetan balungan berisi dua sabetan saron penerus

Irama wiled Tingkatan irama didalam satu sabetan balungan berisi delapan sabetan saron penerus

K

Kalajengaken suatu gending yang beralih ke gending lain (kecuali *merong*) yang tidak sama bentuknya, misal dari *ladrang* ke *ketawang*

<i>Kempul</i>	Nama salah satu instrumen dalam gamelan Jawa yang berbentuk bulat berpencu dengan beraneka ukuran mulai dari yang berdiameter 40 sampai 60 cm. Dibunyikan dengan cara digantung pada gayor.
<i>Kendhang</i>	Nama salah instrumen dalam gamelan Jawa yang mempunyai peran sebagai pengatur irama dan tempo.
<i>Kenong</i>	Nama salah instrumen dalam gamelan Jawa yang berpencu yang memiliki ukuran tinggi kurang lebih 45 cm berjumlah 5 buah dalam laras slèndro 1 (ji), 2 (ro), 3 (lu), 5 (mo), dan 6 (nem), dan 6 buah dalam laras pèlog 1 (ji), 2 (ro), 3 (lu), 5 (mo), 6 (nem), dan 7 (pi).
<i>Kethuk</i>	Nama salah instrumen dalam gamelan Jawa yang menyerupai bonang dalam ukuran yang lebih kecil bernadakan 2 (ro).
<i>Kethuk 2 kerep</i>	Bentuk gending yang dalam satu kenongan terdiri dari; empat gatra, dua kethuk pada gatra satu dan tiga pada sabetan balungan ke empat.
<i>Kethuk 4 kerep</i>	Bentuk gending yang dalam satu kenongan terdiri dari; delapan gatra, dua kethuk pada gatra dua dan enam pada sabetan balungan ke empat.
<i>klenèngan</i>	Konser atau sajian gending-gending Jawa.

L

<i>Ladrang</i>	Salah satu bentuk gending dalam satu gongan terdiri dari; delapan gatra; empat kenongan pada gatra dua, empat, enam, delapan; tiga kempul pada karawitan gaya surakarta pada gatra tiga, lima, tujuh salah satu
----------------	---

irama dalam karawitan Jawa, dengan tanda birama 1/1 artinya satu sabetan balungan sama dengan satu pukulan saron penerus.

Lagon Salah satu bentuk gending yang dasar garapnya berasal dari tembang lagu-lagu dolanan yang sifatnya menghibur yang biasa identik dengan permainan anak-anak.

Laras Tangga nada atau nada dalam gamelan Jawa.

Laya Dalam istilah karawitan berarti tempo; bagian dari permainan irama.

M

Mandheg Fenomena berhenti sementara, kemudian dilanjutkan kembali dalam sajian karawitan Jawa.

Merong Suatu bagian dari balungan gending (kerangka gending) yang merupakan rangkaian perantara antara bagian buka dengan bagian balungan gending yang sudah dalam bentuk jadi. Atau bisa diartikan sebagai bagian lain dari suatu gending atau balungan gending yang masih merupakan satu kesatuan tapi mempunyai sistem garap yang berbeda. Nama salah satu bagian komposisi musikal karawitan Jawa yang besar kecilnya ditentukan oleh jumlah dan jarak penempatan kethuk.

Minggah Beralih ke bagian yang lain.

Mungguh Nilai kepatutan sesuai dengan karakter dan sifatnya.

Mrabot Rangkaian dari beberapa bentuk gending dalam satu sajian. biasanya dimulai dari bentuk yang besar menuju ke bentuk yang lebih kecil.

N

Ngampat Proses perubahan *laya* secara perlahan. *Ngampat* dipimpin oleh ricikan kendang, biasanya digunakan sebagai tanda apabila akan beralih dari suatu bagian menuju lain dalam satu sajian gending.

Ngelewer Salah satu bentuk Teknik *sindhengan* yang antara jarak nada *seleh* yang dituju dengan kenyataan yang sesungguhnya sangat jauh

Ngelik Sebuah bagian gending yang tidak harus dilalui, tetapi pada umumnya merupakan suatu kebiasaan untuk dilalui. Selain itu ada gending-gending yang ngeliknya merupakan bagian yang wajib, misalnya gending-gending alit ciptaan Mangkunegara IV. Pada bentuk ladrang dan ketawang, bagian ngelik merupakan bagian yang digunakan untuk menghadirkan vokal dan pada umumnya terdiri atas melodi-melodi yang bernada tinggi atau kecil (Jawa=cilik)

P

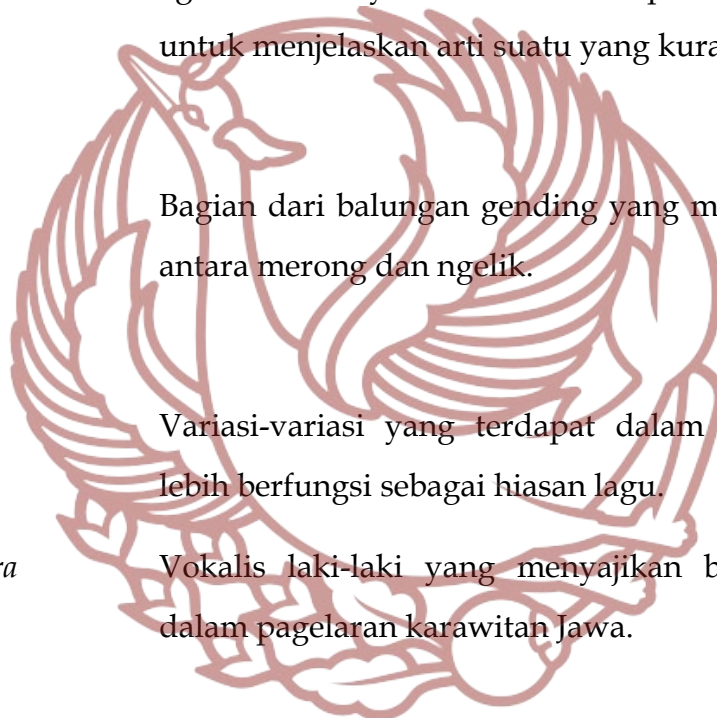
Padhang Kalimat lagu yang belum *Seleh*

Pathet Situasi musikal pada wilayah rasa *seleh* tertentu

Pathetan Lagu berirama ritmis bersuasana tenang yang dimainkan oleh gabungan ricikan *rebab*, *gender*, *gambang*, dan *suling*.

<i>Pelog</i>	Dalam satu gembyang terdiri atas 7 nada yaitu 1 (ji), 2 (ro), 3 (lu), 4 (pat), 5 (mo), 6 (nem), dan 7 (pi) yang susunan intervalnya tidak sama rata.
R	
<i>Rasa</i>	Istilah karawitan untuk menyebut karakter gending
<i>Rambahan</i>	Pengulangan sajian dalam sajian gending Jawa.
<i>Ricikan</i>	Istilah untuk menyebut instrumen atau alat gamelan Jawa
S	
<i>Sabetan</i>	Ketukan pada <i>gatra</i> yang bersifat ajeg, setiap <i>gatra</i> berisi empat ketukan yang cepat lambatnya menyesuaikan dengan irama dan tempo sajian gending. Setiap <i>sabetan balungan</i> berisi nada atau tanpa nada, dan dapat pula diisi lebih dari satu nada dengan menggunakan garis harga nada
<i>Sesegan</i>	Bagian inggah gending yang selalu dimainkan dalam irama tanggung dan dalam gaya tabuhan keras
<i>Sindhèn</i>	Vokalis perempuan yang menyajikan <i>sindhènan</i> dalam pagelaran karawita Jawa
<i>Sindhènan</i>	Lagu vokal tunggal yang dilakukan oleh <i>sindhèn</i>
<i>Srepeg</i>	Salah satu bentuk gending dalam satu <i>gatra</i> terdiri dari empat <i>sabetan balungan</i> , empat <i>kenongan</i> , dua <i>kempul</i>

<i>Srepegan</i>	Salah satu komposisi gending Jawa yang berukuran pendek dan biasa digunakan untuk kepentingan wayang kulit
<i>Suwuk</i>	Istilah untuk berhenti sebuah sajian gending
T	
<i>Tafsir</i>	Keterangan, intepetasi, pendapat, atau penjelasan agar maksudnya lebih mudah dipahami atau upaya untuk menjelaskan arti suatu yang kurang jelas.
U	
<i>Umpak</i>	Bagian dari balungan gending yang menghubungkan antara merong dan ngelik.
W	
<i>Wiledan</i>	Variasi-variasi yang terdapat dalam cengkok yang lebih berfungsi sebagai hiasan lagu.
<i>Wiraswara</i>	Vokalis laki-laki yang menyajikan bawa/gerongan dalam pagelaran karawitan Jawa.



LAMPIRAN

Widyasmara, gending kethuk 2 kerep minggah 4 laras pelog pathet barang

Buka : .667 6523 ..35 6532 5653 275(6)

Merong

..67̇ 2.32 5653 2756̇ 33.. 3576 .567 5356̇
 .76. 7653 22.6̇ 7232̇ .327 .3.2 5653 275(6)

Ngelik

77.. 7765 ..56 7567̇ ..7. 7765 22.7 6523̇
 ..35 7653 6765 3237̇ 33.. 6532 5653 275(6)

Umpak :

.3.7 .3.2 .5.3. 7.(6)

Inggah

.7.6̇ .2.7̇ .3.2 .7.6̇ .5.3 .5.6 .2.7 .3.2̇
 .3.2 .7.6̇ .2.7̇ .3.2̇ .3.7̇ .3.2 .5.3 .7.(6)

Ladrang Retna Manekung, laras pelog pathet barang

2672 6723̇ 6567̇ 6523̇ 2327̇ 2327̇ 6576̇ 321(2)

7632 6732̇ 3232̇ 6723̇ 5365̇ 3567̇ 6532̇ 327(6)

Srepegan

7676 765(3) 7676 765(3)

6767 653(2) 3232 327(6)

Ayak pelog barang

.3.2 .3.2 .5.3 .6.(7)

6567 6567 653(2)

3532 535(6)

5356 5356 5323 653(2)

3532 3532 5356 656(7)

Ngelik

5356 532(7)

2327 3532 535(6)

5356 5356 532(7)

2327 6532 535(6)

5356 5356 5327 653(2)

Peralihan ke srepeg

5356 5327 .3.(2)

Srepeg

3232 5353 656(7)

6767 3232 567(6)

7676 5353 653(2)

Notasi gerongan Lagon Sulus Kangkung, laras pelog pathet barang

Buka Celuk :

⑤

6 7 6̇76 5

Su-lur kang-kung

6 7 6 5 3 2 3 ⑤

.5 5 6 7 6 7 6 5 5 3 5 2 2 3 6 5

ru-mam-bat-ing la-yar cin-dhe a-ja la-ra la-ra a-duh

7 5 7 6 5 7 5 ⑥

7 7 7 7 7 5 7 6 6 5 6 7 6 5 7 6

ka-cen-thok-ing Ja-ka be-sus a-na wa-dhah i-ra wu-tah

5 7 5 6 3 5 3 ②

6 5 6 7 6 5 7 6 6 3 6 5 5 3 3 2

a-na cang-kir i-ra pe-cah Pu-tri Ba-li lu-nga dan-dan

3 5 3 2 7 5 7 ⑥

6 3 6 5 5 3 3 2 7 7 7 7 7 5 7 6

Pu-tri Ba-li lu-nga dan-dan su-lur kang-kung sa-pa ma-u

2 7 2 3 2 32 7 6̇

su-lur kang-kung sa-pa ma-u

Sindhenan Gerongan Inggah Widnyasmara

Gerongan ⇒ 2̇ 2̇ 2̇3̇ 7 . 2̇ 72̇ 3̇ .2̇ 72̇ 3̇2̇ 7
 mi-der-ing - rat ha - nge - la - ngut
 sa-yek - ti ka - la - mun su - wung

sindhenan ⇒ 6 7.6.7.2̇ 2̇ 2̇ 3̇ 2̇ 7 6.53 3567 7
 yo - mas mi - der - ing - rat ha - nge - la - ngut
 sa - yek - ti ka - la - mun su - wung

Gerongan ⇒ . . 67 2̇ .3̇ 6 765 3 . . 67 5 . 56 53 2
 Le - lå - nã nja - jah na - ga - ri
 Ta - ngeh mi - rib - a kang war - ni

Sindhenan ⇒ 5 6 5 7 6 5 565 3.2
 Le - lå - nã nja - jah na - ga - ri
 Ta - ngeh mi - rib - a kang war - ni

Gerongan ⇒ . . 6 7 2̇3̇ 3̇ .2̇ 7 . 2̇ 67 3̇ .2̇ 72̇ 32̇ 7
 Mu - beng te - pi - ning sa - mo - drã
 lan si - ra pe - pu - jan - ing - wang

Sindhenan ⇒ 2 2 3 5.6 3 2 2.35.2 3.27
 Mu - beng te - pi - ning sa - mo - drã
 lan si - ra pe - pu - jan - ing - wang

Gerongan ⇒ 3 3 .3̇ 5 . 6 67 5 . 56 53 2
 Su-meng-kã hang - gra-ning wu -kir
 ma - na - wa dha - sar - ing bu - mi

Sindhengan ⇒ 5 6 5 7 6 5 565 3.2
 Su - meng - kã hang - gra - nin wu - kir
 ma - na - wa dha - sar - ing bu - mi
 . . . 5 . . . 3

Gerongan ⇒ 2 2 .2 3 . 5 5 6 .7 5 65 3
 A - ne - la - sak wã - nã - wã - sã
 mi-wah lu - hur - ing a - ka - sã

Sindhengan ⇒ 5 6 7 5.6 3 3.27 7.23 3
 A - ne - la - sak wã - nã - wã - sã
 mi-wah lu - hur - ing a - ka - sã
 ? . . . ⑥

Gerongan ⇒ . . 67 5 .6 2 32 7 . . 73 2 . 23 27 6
 Tu - mu - run - ing ju - rang tre - bis
 tu - win jro - ning ja - la ni - dhi

Sindhengan ⇒ 2 2 3 6.5 3 2 232 7.6
 Tu - mu - run - ing ju - rang tre - bis
 tu - win jro - ning ja - la ni - dhi

Sindhengan Gerongan Ladrang Retna Manekung

2 3 2 7 2 3 2 7
 Gerongan ⇒ 3 5 6 7 2̇ . 2̇ 2̇ . 3 2̇ 7
 Yã - tã sang ret - nã ma - ne - kung

Sindhengan ⇒ 2̇ 2̇ 3̇ 2̇ 7 6.53 3.567 7
 Yã - tã sang ret - nã ma - ne - kung

6 5 7 6̣ 3 2 1 ②
 Gerongan ⇒ . . 6 5 7 . 5 6 . 2 . 2 1 3 . 2
 Min - tā nu - gra - ha - ning wi - dhi

Sindhengan ⇒ 5 6 5 7 6 5 565 3.2
 Min - tā nu - gra - ha - ning wi - dhi

7 6 3 2 6 7 3 2̣
 Gerongan ⇒ 6̣ 7̣ 3 2 . . 6 6 7 2̣ 3̣ 2̣
 Sa - ne - tyā a - ngga - yam wā - nā

Sindhengan ⇒ 2̣ 2̣ 3̣ 2̣ 7 6 6 7.6.7.2̣
 Sa - ne - tyā a - ngga - yam wā - nā

3 2 3 2 6 7 2 3̣
 Gerongan ⇒ 2̣ 2̣ 2̣3̣ 7 2̣ . 6 7 2̣ 2̣ 7̣3̣ 3̣
 Sang ka - kung dén - nyā lu - ma - di

Sindhengan ⇒ 2̣ 2̣ 3̣ 2̣ 7 6 6 1.2̣3̣
 Sang ka - kung dén - nyā lu - ma - di

5 3 6 5 3 5 6 7
 Gerongan ⇒ 7 6 7 5 . . 7 2̣ . 3̣ 2̣ 7
 Nem - puh byat su - rā tan - tā - hā

Sindhengan ⇒ 2̣ 2̣ 3̣ 2̣ 7 6.53 3.567 7
 Nem - puh byat su - rā tan - tā - hā

6 5 3 2 3 2 7 ⑥
 Gerongan ⇒ . . 6 7 6 5 3 2 . . 2 3 2 2 7 6
 A - nyir - nak - ké sa - tru sek - ti

Sindhengan ⇒ 2 2 3 5.6 3 2 2.32 7.6
 A - nyir - nak - ké sa - tru sek - ti

Palaran Mijil Kembang Tibå

3 3 $\overline{56}$ 6 6 $\dot{7}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\overline{\dot{2}\dot{3}}$ $\overline{\dot{7}\dot{2}}$

Ra-ma Ba-dra ma-lih a-me-nget - i

$\dot{7}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\overline{\dot{2}\dot{3}\dot{2}}$ $\overline{\dot{7}6}$

ya-yi a-na lo - ro

6 $\dot{7}$ $\dot{2}$ $\overline{\dot{7}\dot{2}\dot{3}}$ $\overline{65}$ $\overline{3567}$ 2 2 $\overline{235}$ $\overline{327}$

lu-wih sa-king nye-nyu-ker-i ra-me

6 7 2 3 2 2 2 $\overline{32}$ 2 $\overline{235}$

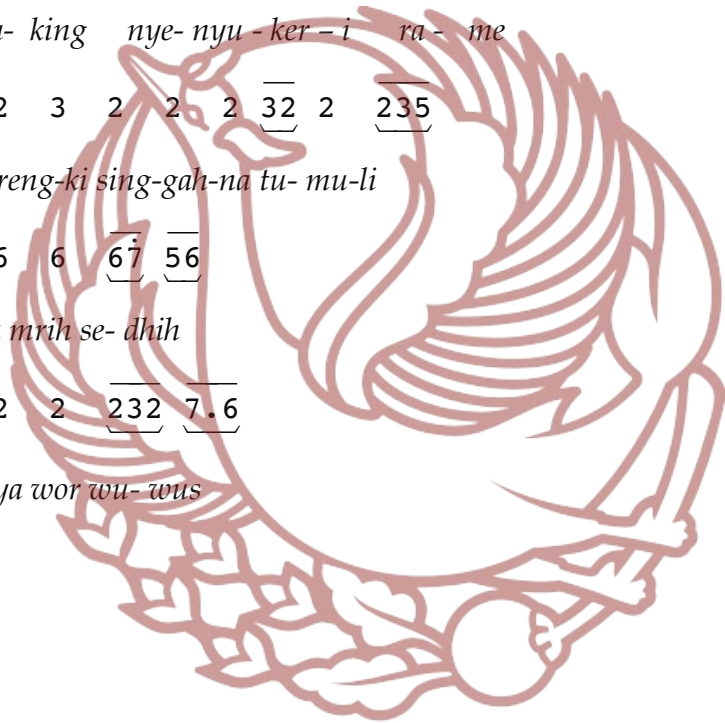
ke-reng dreng-ki sing-gah-na tu-mu-li

5 6 6 6 $\overline{6\dot{7}}$ $\overline{56}$

do-sa-nya mrih se-dhih

3 2 2 2 $\overline{232}$ $\overline{7.6}$

Kro-da-nya wor wu-wus



DAFTAR PENGRAWIT

No.	Nama	Instrumen	Keterangan
1.	Niken Dyah Hayu Pratiwi	Sinden	Semester VII
2.	Danang Ari Kukuh D.B	Rebab	Semester IX
3.	Didik Purwanto	Kendang	Semester VII
4.	Imanuel Yulius Henri Pradana	Gender	Alumni ISI Surakarta
5.	Vico Sapta Yudhistira	Bonang Barung	Semester VII
6.	Hariwangsa Dwijaya P.	Bonang Penerus	Semester VII
7.	Muhammad Ainun	Slentem	Semester IV
8.	Herlanda Juang	Demung	Semester VII
9.	Dimas Dwi Saputra	Demung	Semester VII
10.	Triaffari	Saron	Semester VII
11.	Qohar Tri Atmaja K.	Saron	Semester VII
12.	Maninten Ruruh Purbo L.	Saron Penerus	Semester VII
13.	Alif Nur Amirullah	Kenong	Semester VII
14.	Joko Santosa	Ketuk	Semester VII
15.	Roy Wicaksono	Gong	Semester VII
16.	Anggara Wisnu Wardhana	Gambang	Semester VII
17.	Anggara Adhi S.	Suling	Semester VII
18.	Rangga Pramudya	Siter	Semester VII
19.	Rika Irawati	Gender Penerus	Semester VII
20.	Agung Apriliyas	Vokal Putra	Semester VII
21.	Bayu Adi Prasetyo	Vokal Putra	Alumni ISI Surakarta
22.	Yanuar Bintang	Vokal Putra	Univet

BIODATA PENULIS



A. Identitas Pribadi

Nama : Niken Dyah Hayu Pratiwi
NIM : 18111108
Tempat, Tgl. Lahir : Ngawi, 22 Mei 2001
Alamat Rumah : RT 01RW 12, Dusun Jegolan, Desa Tempuran,
Kec. Paron, Kab. Ngawi, Jawa Timur
Nomor Telepon : 082230839810
E-mail : nikenhayu22@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Tahun Lulus
1.	TK Dharma Wanita 6	Dsn. Jegolan, Tempuran, Paron, Ngawi, Jawa Timur	2006
2.	SD Negeri Tempuran 3	Dsn. Melikan, Tempuran, Paron, Ngawi, Jawa Timur	2012
3.	SMP Negeri 2 Geneng	Jl. Raya Geneng, Tambakromo, Geneng, Ngawi, Jawa Timur	2015
4.	SMK Negeri 8 Surakarta	Jl. Sangihe Kepatihan Wetan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah	2018